

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
(STUDI KASUS 5 KELUARGA DI BTN SENGGANG MAS
KELURAHAN BENTENGE KECAMATAN WATANG SAWITTO
KABUPATEN PINRANG**

Abudzar Al Qifari

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

***ABSTRACT:** Parenting patterns in developing children's morals at BTN Sekkang Mas, Bentengnge Village, Watang Sawitto District, Pinrang Regency are indifferent patterns, democratic patterns, and permissive patterns. There are also children's morals in five different families with the moral results being very good, quite good, not so good and good. The implication is that first, it is hoped that the five families will apply appropriate parenting patterns according to their children's character first to make it easier to develop children's morals. Second, it is hoped that all parents must be firm in educating their children in an environment that is less effective and do not give their children too much freedom without parental supervision. The three children are given a lot of knowledge and strong religious provisions, so that they are not influenced negatively, and the parents themselves must be good at supervising the children.*

***Keywords:** Parenting Patterns in Fostering Children's Morals*

I. PENDAHULUAN

Ada tiga macam pusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat yang satu sama lainnya saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan.¹

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan namun keluarga yang memberikan pengaruh pertama terhadap anak. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling penting karena keluarga adalah lembaga yang paling berpengaruh dibandingkan lembaga lainnya. Keluarga mempunyai banyak waktu bersama dengan anak dibanding dengan pusat pendidikan yang lainnya. Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah bagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Anak dalam sebuah keluarga mempunyai hak dan kewajiban. Hak yang harus dipenuhi oleh orangtuanya. Terpenuhinya hak anak akan membuat anak merasa nyaman berada di dalam rumah.²

Orangtua memiliki tanggungjawab kepada anaknya, dimulai ketika anaknya dilahirkan ke dunia hingga dewasa. Orangtua wajib mendidik dan membimbing anaknya dengan benar agar menuju ke jalan yang lurus. Dalam Undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak Bab IV Pasal 26 bahwa:

¹Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Aksara, 2004), h. 177.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 110.

“Orangtua berkewajiban dan bertanggungjawab untuk: a. mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak., b. menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. dan c. mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.”³

Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan anak dan dianggap sebagai lembaga yang paling dekat dengan anak, karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengan anak. Tentu saja keluarga mempunyai andil yang besar dalam perkembangan dan pendidikan anak. Di keluargalah anak memulai proses pendidikannya. Pendidikan yang pertama tentu saja mengenai pendidikan nilai dan norma.

Dengan demikian, secara singkat dapat dikatakan bahwa orangtua berperan penting dalam kehidupan anaknya, sebagaimana sabda Rasulullah saw. sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)⁴

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda: “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, hingga kedua ibu bapaknyalah yang menjadikannya sebagai orang Yahudi atau Nasrani atau Majusi.” (HR. Muslim).

Hadis di atas menjelaskan bahwa orangtua yang berperan penting dalam proses kehidupan, orangtua yang memberikan arahan kepada anaknya dengan cara mendidik dan membimbing agar kedepannya lebih baik.

Sebagai orangtua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak.⁵Berarti kedua orangtua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Anak merupakan amanah dari Allah swt. yang patut dijaga, dengan demikian semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang saleh dan salehah berilmu dan bertakwa, memiliki kepribadian yang bertanggungjawab dan dapat dipercaya oleh orang sekitarnya. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan di mana keluarga merupakan sarana pertama yang mengajarkan anaknya mengenal kehidupan, orangtua bertanggungjawab dalam mengasuh,

³Undang-Undang Perlindungan Anak, h. 42.

⁴Imam Abi Husain Muslim bin Hujjaj, *Shahih Muslim juz 4* (Beirut: Darul Kutub), h. 2047.

⁵Dadang Hawari, Psikiater, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Cet. III; Yogyakarta: tth, 1997), h. 155.

membimbing, meneladani serta menasihati anaknya sampai ia diterima dalam kehidupan masyarakat. Orangtua merupakan contoh teladan yang dimiliki anak di mana keteladanan memberikan pengaruh yang lebih besar daripada omelan atau nasihat.⁶

Keluarga memiliki peran sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Peran inilah yang membuat orangtua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Di keluargalah anak mulai dikenalkan dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam agama maupun masyarakat. Semua aktivitas anak, mulai perilaku dan bahasa tidak terlepas dari perhatian dan binaan orangtua. Perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak. Pola asuh adalah suatu model perlakuan atau tindakan orang tua dalam membina dan membimbing serta memelihara anak agar dapat berdiri sendiri.⁷

Secara teoretis, pola asuh yang dilakukan orang tua memiliki 4 jenis yang terdiri atas pola asuh otoriter, demokratis, penelantaran dan permissif. Keempat pola asuh itu memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak, untuk itu, pola asuh orangtua sangat menentukan watak, sikap dan perilaku anak. Di sinilah pentingnya pendidikan keluarga.⁸

Salah satu pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan agama. Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan manusia seutuhnya. Keberhasilan pembangunan manusia seutuhnya ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu bertakwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran tanggung jawab terhadap diri, masyarakat dari Tuhan. Di samping itu, pendidikan agama diharapkan dapat berperan sebagai rambu-rambu terhadap kemungkinan timbulnya dampak negatif dari akibat ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dewasa ini.⁹

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka anak harus disiapkan sedini mungkin dari hal-hal yang dapat merusak mental dan moral anak, yaitu dengan dasar pendidikan agama dalam keluarga sehingga anak diharapkan mampu menyaring dan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat.¹⁰

Segala masalah yang harus dialami oleh orangtua, terkadang memaksa situasi ataupun pola asuh dalam keluarga menjadi berubah. Tidak semua keluarga mempunyai

⁶Laudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 4.

⁷Says Diaz, "Pola Asuh Orang Tua", blog Says Diaz. [Http://Beatriksbunga.Wordpress.Com/About/Pola-Asuh-Orangtua/html](http://Beatriksbunga.Wordpress.Com/About/Pola-Asuh-Orangtua/html). (12 Februari 2021)

⁸Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan, Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Media Grafika, 2003), h. 123.

⁹Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 197.

¹⁰Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Warahmah*, h. 188.

pola asuh yang sama. Pola asuh inilah yang akan mempengaruhi proses interaksi orangtua terhadap anak. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pola asuh orangtua terhadap anak dalam keluarga yang terkait dengan bidang pendidikan karena peneliti ingin mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dalam mendukung pendidikan anak. Keluarga dan pendidikan merupakan proses awal dan modal yang harus dimiliki anak sebagai modal dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa, masih ada orangtua yang bersikap tidak peduli mengenai pendidikan, kurang memberikan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, tidak memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Adapula orangtua yang bersikap terlalu memanjakan anaknya sehingga anak menjadi bebas dalam bertingkah laku, merasa perkataannya yang paling benar, kurang mempehatikan orangtua. Selain itu adapula orangtua yang bersikap otoriter sehingga anak menjadi menutup diri dari lingkungan sekitarnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah BTN Sekkang Mas Kelurahan Bentengge Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Penelitian ini adalah penelitian pengamatan yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi. Sumber data penelitian yang penerapannya dilakukan pada jenis penelitian kualitatif. Jadi, yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua, anak, tokoh masyarakat atau orang berkompeten yang memberikan data yang valid terhadap objek penelitian yang dianggap sebagai informan kunci (*human instrument*) dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, selain itu peneliti juga menggunakan instrumen penelitian lain seperti: format dokumentasi, panduan wawancara dan panduan observasi.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif (non statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman model interaktif terdiri tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data/model data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Aktivitas dalam analisis data ini berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting untuk dianalisa, kemudian dimasukkan ke dalam pembahasan

ini. Artinya, tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini.

Penyajian data, yaitu penulis memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran yang hakiki.

Verifikasi data (penarikan kesimpulan), yaitu penyusun membuktikan kebenaran data yang diperoleh dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektif yang dapat mengurangi bobot kualitas skripsi ini. Artinya, data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responden yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami terhadap masalah yang diajukan. Setelah data tersaji, maka proses penarikan kesimpulan-kesimpulan dilakukan sejak penelitian bermula sampai berakhir, diteliti dan tinjauan ulang sehingga dapat teruji validitasnya.

III. PEMBAHASAN

1. *Pola Asuh Orangtua di BTN Sekkang Mas Kelurahan Bentengnge Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang*

Keluarga adalah ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, berarti dalam masalah pendidikan, keluargalah yang memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap anak.

Pola asuh orangtua di BTN Sekkang Mas Kecamatan Watang Sawitto ini terbilang masih kurang, karena bentuk perhatian dari keluarga serta masalah kedisiplinan kurang terjadi. Kebanyakan orangtua kalah dengan keinginan anak-anaknya yang tidak memperhatikan perkataan orangtua. Kebanyakan pola yang diterapkan kepada anak-anak dalam keluarga di BTN Sekkang Mas ini sudah cukup baik, akan tetapi ada sebagian pola yang digunakan para orangtua itu kurang tepat terhadap karakter anak.

Pak Andi merupakan salah seorang warga di Blok G/10 di BTN Sekkang Mas Kelurahan Bentengnge Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Pak Andi kini berusia 55 tahun sedangkan ibu Fahmizah berusia 52 tahun. Pak Andi merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Pinrang sedangkan sang istri adalah seorang ibu rumah tangga. Istri pak Andi bernama ibu Fahmizah, mereka telah dikaruniahi 3 orang anak, anak pertama bernama Fathur (laki-laki) yang berusia 25 tahun sekarang kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar semester akhir, anak kedua bernama Fadhilah (perempuan) yang berusia 18 tahun sekarang kuliah di Univeritas Negeri Tadulako Palu semester II dan anak ketiga

bernama Fardhiyah (perempuan) berusia 16 tahun sekarang sekolah di SMA Negeri 7 Pinrang kelas XI.¹¹

Pak Subhan merupakan salah seorang warga di Blok N/3 di BTN Sekkang Mas Kelurahan Bentengge Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Pak Subhan kini berusia 48 tahun sedangkan ibu Rahmah berusia 39 tahun. Pak Subhan bekerja sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Inspektorat Pinrang sedangkan sang istri seorang pedagang. Mereka memiliki 3 orang anak, anak pertama bernama Aliyah (perempuan) yang berusia 14 tahun kini sekolah di MTs Negeri 1 Makassar kelas IX, anak kedua bernama Alfiya (perempuan) yang berusia 13 tahun juga bersekolah di MTs Negeri 1 Makassar kelas VII dan anak ketiga bernama Irfan (laki-laki) yang berusia 6 tahun bersekolah di TK al-Ikhlas Pinrang.¹²

2. Akhlak Anak di BTN Sekkang Mas Kelurahan Bentengge Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Pembinaan akhlak anak di BTN Sekkang Mas Kelurahan Bentengge Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Tujuan utama penulis untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak anak di lokasi tersebut. Apakah di setiap keluarga mempunyai pola atau bentuk yang sama dalam hal ini membina akhlak anak atau berbeda cara dalam pendidikannya. Wajibnya para keluarga memperhatikan dan membina akhlak anak-anaknya dengan baik.

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Pengertian lainnya, Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda, akhlak juga disebut sebagai gambaran tingkah laku seseorang yang mencerminkan diri dan kepribadian seseorang.

Pembinaan akhlak merupakan upaya-upaya yang dilakukan orangtua untuk membentengi anak dari hal-hal yang kurang baik sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik baginya. Pembinaan akhlak sangat penting dan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, terutama bagi anak-anak prasekolah. Pembinaan akhlak seharusnya dimulai sejak dini dalam keluarga, karena keluarga merupakan pendidik pertama sebelum sekolah dan masyarakat, seharusnya orangtua tidak mengharapkan pembinaan yang baik di luar rumah karena orangtua lah yang seharusnya memberikan pembinaan akhlak, kasih sayang, perhatian, arahan, dan

¹¹Andi (55 Tahun), Warga BTN Sekkang Mas Pinrang, *Wawancara*, BTN Sekkang Mas, 10 Juli 2021.

¹²Subhan (48 Tahun), Warga BTN Sekkang Mas Pinrang, *Wawancara*, BTN Sekkang Mas, 10 Juli 2021.

bimbingan kepada anak-anaknya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

PEMBAHASAN

Adapun hal yang sudah didapatkan penulis untuk membahas uraian belumlah yang dapat ditangkap oleh penulis dari beberapa hal dari temuan temuan peneliti yang didapatkan dari wawancara ataupun observasi yang dilakukan di lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ditemukan diantaranya:

1. Pola asuh orangtua di BTN Sekkang Mas Kelurahan Benteng Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Pola mempunyai arti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur), yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat diartikan menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya). Orangtua terdiri dari ayah dan ibu mereka berdua adalah pahlawan dalam kehidupan. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orangtua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Di BTN Sekkang Mas, pola asuh yang diterapkan setiap orangtua berbeda-beda ada yang menggunakan pola asuh acuh tak acuh (liberal), ada yang menggunakan pola asuh demokratis dan ada pula yang menggunakan pola asuh permisif.

Dari lima keluarga yang di wawancarai untuk membentuk kepribadian yang berakhlak pasti didorong oleh pola asuh yang diterapkan masing-masing orangtua, ada beberapa aspek yakni aspek agama, aspek sosial dan aspek keteladanan. Kebiasaan yang diberikan keluarga pada anak-anaknya umumnya seperti:

- a. Mengajarkan anak untuk membaca al-Qur'an sejak dini,
- b. Mengajarkan salat,
- c. Mengajarkan anak sopan santun,
- d. Mengajarkan anak berakhlak baik.

Keluarga disini berkaitan erat dengan pembentukan akhlak karena keluarga merupakan wadah pertama bagi anak dalam membentuk karakter anak. Karena sudah menjadi kewajiban orangtua untuk mendidik anak dan bertanggung jawab atas pembentukan akhlak anak.

Dalam pola asuh orangtua di keluarga-keluarga yang peneliti teliti di BTN Sekkang Mas Pinrang, dari hasil wawancara dengan ibu-ibu dan bapak-bapak, pola asuh yang mereka terapkan bervariasi akan tetapi, salah satu aspek yang paling mereka tekankan adalah mengawasi dan membatasi pergaulan anak karena menurut mereka aspek ini yang paling penting agar anak tidak terjerumus ke pergaulan yang salah.

Kegiatan anak di luar maupun di dalam rumah selalu dipantau oleh orang tua, akan tetapi juga ada yang diberi sedikit kebebasan oleh orangtuanya seperti jawaban pak Jakariya dan pak Muhadir yang sedikit memberi kebebasan, hanya dalam hal-hal tertentu yang dipantau. Berbeda dengan pak Andi yang selalu memantau anak-anaknya diluar rumah karena khawatir terhadap lingkungan sekitar yang kurang efektif.

2. Akhlak anak di BTN Sekkang Mas Kelurahan Bentengge Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Pembentukan dan pembinaan akhlak anak di BTN Sekkang Mas Kelurahan Bentengge Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Tujuan utama penulis untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di dusun tersebut. Apakah di setiap keluarga mempunyai pola atau bentuk yang sama dalam hal membina akhlak anak, atau berbeda cara dalam pendidikannya. Wajibnya para keluarga memperhatikan dan membentuk akhlak anak-anaknya dengan baik.

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Pengertian lainnya akhlak juga disebut sebagai gambaran tingkah laku seseorang yang mencerminkan diri dan kepribadian seseorang.

Pembinaan akhlak kepada anak merupakan upaya-upaya orangtua di dalam mempersiapkan anaknya agar mampu membentengi diri, sehingga mampu membedakan mana yang positif dan mana yang negatif. Kelalaian dalam membina akhlak anak-anak sejak dini membuat penanaman pendidikan menjadi lebih sulit. Awal dari pembinaan akhlak anak harus dimulai dari rumah, rumah tangga yang diwarnai dengan hal-hal yang positif akan menentukan jiwa sang anak, orangtua seharusnya tidak mengharapkan anak akan mendapatkan pendidikan yang baik di luar rumah. Perang orangtua sangat besar dalam pendidikan anak-anaknya.

Beberapa informan yang telah dimintai keterangan melalui wawancara, cara mendidik anak untuk berakhlak mulia ada yang mengatakan dengan mendidik secara dini mengenai aqidah-akhlak agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk seperti jawaban dari pak Andi, penanaman sejak awal akan menjadi kebiasaan dan bertujuan untuk selalu dilakukan sampai mereka dewasa. Penanaman salat tepat 5 waktu, dan mengaji telah dilakukan. Dalam setiap keluarga pasti bervariasi dalam cara penyampaian ilmu dan pembentukan akhlak.

Dengan cara masing-masing keluarga pasti berbeda dan mempunyai variasi dalam penanganan permasalahan anak. Pembentukan akhlak anak tidaklah mudah di zaman modern ini, di mana zaman berkembang dari mulai teknologi yang canggih, lingkungan masyarakat yang kurang efektif bagi perkembangan anak, serta minimnya pengetahuan orangtua dalam penanganan permasalahan anak. Dari orangtua sendiri pasti sebisa mungkin mengajarkan kebaikan kepada anak, mendidik anak supaya menjadi manusia

yang berakhlak, membentuk dan membina akhlak anak-anaknya dengan baik bertujuan untuk menjadikan anak berakhlak mulia.

Orangtua juga harus mengamati kegiatan anak harus mengontrol kegiatan anak baik di dalam rumah maupun diluar rumah. Jawaban dari yang saya wawancarai hampir sama dalam pengamatan, pak Jakariya, pak Andi, pak Muhadir, pak Hamdani dan pak Subhan semua telah melakukan pengamatan dan pengontrolan terhadap kegiatan anak di dalam maupun di luar rumah selaku orangtua membina anak. Dengan menasehati apabila melakukan kesalahan, dengan memperhatikan perkembangan prestasinya, membatasi kegiatan yang kurang bermanfaat, seperti main game, bermain yang tidak mendidik, memperhatikan pergaulan anak dan ada juga yang mendekati anak agar anak mau bercerita tentang keluh kesahnya, sehingga orangtua bisa mencaritahu lewat komunikasinya.

Warga setempat cenderung menggunakan pola asuh acuh tak acuh dan permisif. Pola acuh tak acuh, orangtua membolehkan anaknya melakukan apa saja. Biasanya, orangtua tidak terlalu terlibat dalam kehidupan anaknya. Anak-anak di sini mengalami kekurangan kasih sayang dan kurang mendapat perhatian yang sangat mereka butuhkan. Anak-anak seperti ini tidak mampu bersosialisasi dan memiliki control diri yang rendah. Tidak adanya kontrol diri ini mengakibatkan banyak masalah psikologis yang mereka hadapi dan mengganggu konsentrasi belajar mereka baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak ini biasanya tidak memiliki motivasi untuk belajar apalagi berprestasi.

Sedangkan pola asuh permisif yakni orangtua dengan gaya pemanja hampir seperti orangtua dengan gaya acuh tak acuh, tidak teralu terlibat dengan urusan anak-anaknya dengan memberikan semua yang diminta oleh anaknya. Orangtua juga sering membiarkan anak-anaknya melakukan apa yang mereka inginkan dan mendapatkan dengan cara mereka apa yang mereka mau. Hasilnya, anak-anak dalam keluarga ini biasanya tidak belajar untuk mengontrol diri atas tingkah lakunya dan menemui banyak kesulitan psikologis karena ketidakmandirian mereka atau karena ketergantungan mereka pada orang lain. Jadi, pola asuh permisif yang diterapkan orangtua dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan yang berlaku. Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya.

V. SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di BTN Sekkang Mas Kelurahan Bentengge Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang berbeda-beda, yakni *pertama* pada keluarga pak Jakariya cenderung menggunakan pola acuh tak acuh hal ini ditandai dengan cara mengajarkan al-Qur'an pada anaknya hanya ketika ada waktu luang, tidak memperhatikan salat anaknya, tidak mengajarkan anak dalam sopan santun, kurang memantau pergaulan anak.

Kedua keluarga pak Andi cenderung menggunakan pola asuh demokratis. Hal ini ditandai dengan mengajarkan anaknya dalam hal mengaji dan salat, selalu mengajarkan anaknya dalam hal sopan santun, memantau pergaulan anak. *Ketiga* keluarga pak Muhadir cenderung menggunakan pola asuh permisif hal ini ditandai dengan mengajarkan anak mengaji dan salat hanya ketika anak mau, mengajarkan sopan santun, serta tidak membatasi pergaulan anak. *Keempat* keluarga pak Hamdani menggunakan pola asuh acuh tak acuh hal ini ditandai dengan kurang memperhatikan mengaji dan salat anak, tidak membatasi pergaulan anak, mengajarkan sopan santun pada anak. menegur anak ketika melakukan kesalahan, berbuat baik ketika teman membutuhkan. *Kelima* Keluarga pak Subhan menggunakan pola asuh permisif hal ini ditandai dengan tidak mengontrol mengaji dan salat anak, kurang memantau pergaulan, menasihati ketika anak berbuat salah. Pada lima keluarga tersebut menggunakan pola asuh yang berbeda, yakni pola asuh demokratis, pola asuh acuh tak acuh (penelantaran) dan permisif (pemanja). Akan tetapi pola asuh yang dominan di antara lima keluarga adalah pola asuh penelantaran dan permisif.

2. Akhlak anak di lima keluarga berbeda-beda. *Pertama* akhlak anak pak Andi sudah dapat dikatakan sangat baik yakni melaksanakan salat berjamaah di masjid, mengikuti pengajian, ketika berbicara tidak menyinggung perasaan orang lain, menghormati teman, bersikap simpati pada teman yang kesusahan, tidak mengejek temannya, menolong teman yang membutuhkan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan rumah, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. *Kedua* akhlak anak keluarga pak Jakariya mempunyai akhlak yang cukup baik hanya saja dalam hal berikut Febrianto sangat membutuhkan arahan dalam hal membaca al-Qur'an, salat, membersihkan lingkungan rumah, membuang sampah pada tempatnya karena dari uraian tadi bisa dikatakan kurang baik. *Ketiga* akhlak anak pak Muhadir memiliki akhlak yang kurang baik karena dari semua uraian Mutiah tidak melaksanakannya sehingga sangat perlu bimbingan yang lebih dari orangtua. *Keempat* akhlak anak pak Hamdani sudah memiliki akhlak yang cukup baik hanya saja perlu perhatian khusus dari segi melaksanakan salat berjamaah di masjid, mengikuti kegiatan pengajian di masjid, membuang sampah pada tempatnya membersihkan rumah, membersihkan lingkungan rumah, ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, karena dari uraian tersebut tidak dilakukan sehingga sangat membutuhkan bimbingan yang lebih dari orangtua. *Kelima* akhlak anak pak Subhan memiliki akhlak baik akan tetapi dalam hal ketika berbicara tidak menyinggung perasaan orang lain, menghormati teman sebaya, tidak mengejek temannya, tidak mengganggu temannya, melaksanakan salat berjamaah di masjid, mengikuti kegiatan pengajian di masjid, membuang sampah pada tempatnya membersihkan rumah kadang dilakukan, membersihkan lingkungan rumah dan ikut berpartisipasi

dalam kegiatan gotong royong, uraian tersebut masih kurang sehingga sangat membutuhkan bimbingan khusus dari orangtua

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah, 2002.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dian Oktaviani, Nur, dkk. "Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Siswa di Smp Diponegoro 1 Jakarta." *Program Studi PPKn FIS 01*, No. 2 (2003).
- Enre Abdullah, Ambo. *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2006.
- Hafid, Erwin. "Perspektif Hadis Nabi saw. tentang Pembinaan Anak Usia Dini". *Disertasi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Makassar, 2016.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz XXI*. Cet. II; Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982.
- Idrus, Muhammad. [Http://Www.Peranorangtuadalammengasuhanak./Html](http://Www.Peranorangtuadalammengasuhanak./Html), 2009 (16 Februari 2021).
- Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin as-Suyuti. *Tafsir Jalalain*, Jilid 2; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Muhammad Awwad, *Laudah. Mendidik Anak Secara Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Mustami, Khalifah, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Musdalifah. *Kestabilan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Jiwa Anak*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Cet. XIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Papalia, dkk. *Human Development*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- P. Satiadarma, Monty dan Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Media Grafika, 2003.
- Shihab M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Cet. VIII; Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Saleh Ridwan, Muhammad. *Keluarga Sakinah, Mawaddah Warahma*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.

- Sanjaya, Ade. Pengertian Pola Asuh Orang Tua Definisi, Jenis, Aspek dan Dimensi, [Http://Www.DefinisiPengertian.Com/2015/05/Definisi-Dan-Pengertian-Pola-Asuh.Html](http://Www.DefinisiPengertian.Com/2015/05/Definisi-Dan-Pengertian-Pola-Asuh.Html) (28 Februari 2021).
- Samsul Mu'in, Agus. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Akhlak Anak di Mts Nu 07 Patebon Kabupaten Kendal", *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008. Says, Diaz. *Pola Asuh Orangtua*. [Https://Beatriksbunga.Wordpress.Com/About/Pola-Asuh-Orangtua/](https://Beatriksbunga.Wordpress.Com/About/Pola-Asuh-Orangtua/) (12 Februari 2021)
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- St. Aisyah. *Antara Akhlak Etika dan Moral*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmaninata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- W. Robinson, Paul, dkk. *Tingkah Laku Negatif Anak*. Cet. I; Jakarta: Arcan, 1993.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bima Aksara, 2004.